

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLAVOLI**
(Studi Pada Siswa Kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan)

Sabrina Pratama Sari

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Sabrinabee11@gmail.com

Heryanto Nur Muhammad

Dosen Program S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Dalam proses pembelajaran perlu adanya model pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa agar menimbulkan rasa senang dan gembira sehingga siswa tertarik dan tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, di SMK PGRI 2 Kota Pasuruan banyak siswa cenderung diam dan kurangnya pengawasan guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Diharapkan dengan pemberian model ini akan menunjukkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Dari hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli yang dibuktikan dari nilai t_{hitung} ($15,8666$) > t_{table} ($2,032$) dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 21,38%.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe NHT, *passing* bawah bolavoli, hasil belajar

Abstract

Basically, physical education is a process of education through physical activity and also escalate physical ability. Learning process need variety learning model and attractive in order to raise happiness and joy so that the students are interest to and not being bored in the learning process. Based on researcher's observation, in SMK PGRI 2 Pasuruan, students are tend to be idle and less teacher's control in the learning process. The learning model which referred is cooperative learning type Number Hesd Together (NHT) in volleyball underpass learning outcomes. This learning model is expected to indicate a maximum learning outcomes.

This study aims to determine the effect of cooperative learning model type Numbered Head Together (NHT) toward volleyball underpass learning outcomes. This study is an expetimental research with descriptive quantitative approach. Sample of this study are 40 students.

From the result of statistical calculation, it can be concluded that there is a significant effect in cooperative learning model type Numbered Head Together (NHT) toward volleyball underpass learning outcomes which come out from t_{count} value ($15,8666$) $>t_{table}$ ($2,032$) with significant rate 0,05 while the effect is found to be 21,38%.

Keywords: Cooperative learning type NHT, volleyball underpass, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pelaksanaan pendidikan dalam penyampaiannya tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja seperti halnya materi-materi pelajaran umum yang kurang

kegiatan jasmaniah dan lebih banyak mengedepankan aspek kognitif, akan tetapi pelaksanaan pendidikan dalam penyampaiannya juga dapat dilaksanakan diluar kelas yaitu pendidikan jasmani, pendidikan jasmani bertujuan membugarkan dan menyehatkan peserta didik.

Menurut UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab 1 ketentuan umum, pasal 4 Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan

kebugaran, prestasi, kualitas, manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat, dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Guru merupakan perancangan sekaligus sebagai pelaksana proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kondisi siswa dan yang paling utama adalah pemilihan model pembelajaran. Karena model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pedoman ini memuat tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu dari tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Diharapkan siswa terjadi perubahan dari mengingat atau menghafal kearah berpikir dan pemahaman dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning* atau dari belajar individual ke kooperatif.

Pembelajaran bolavoli pada dasarnya diarahkan agar siswa dapat mengetahui teknik-teknik bolavoli, sekaligus peserta didik dapat mempraktekkan langsung materi bolavoli yang diajarkan. Materi bolavoli yang diajarkan merupakan pembelajaran yang sifatnya berkelompok. Dalam pembelajaran materi bolavoli hendaknya dilakukan praktik secara langsung di lapangan, diharapkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan jelas, dengan sifatnya berkelompok dibutuhkan kerjasama antar tim untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di SMK PGRI 2 Kota Pasuruan bahwa pembelajaran jasmani dilaksanakan secara monoton, sehingga siswa cenderung diam dan hanya menuruti perintah guru. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru dalam memberikan tugas gerak pada siswa dan kurangnya rasa inovatif guru pendidikan jasmani tentang model-model pembelajarannya. Guru mendominasi pembelajaran sehingga kurangnya respon dari siswa yang belum melaksanakan tugas gerak, hal ini yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Sesuai dengan uraian diatas, seorang guru diharapkan mampu memberikan alternatif dalam mengajar pendidikan jasmani, antara lain memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, terutama guru dapat memotivasi siswa untuk belajar satu sama lain, guru dapat mengorganisasikan kelas sehingga siswa saling bekerja sama satu sama lain, saling mengambil tanggung jawab

satu sama lain, dan belajar untuk menghargai satu sama lain terlepas dari suku, tingkat kinerja atau ketidakmampuan karena cacat.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan latar belakang siswa yang ada adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang diharapkan bisa membantu peserta didik menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran. Menurut Kagen (dalam Muslimin, dkk 2000:28) *Numbered Head Together* (NHT) adalah merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Melalui pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat membantu peserta didik.

Dari uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing bawah bolavoli*" pada siswa kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasihsayang, hasrat, dendri dan kerohanian. Pembelajaran tidak terbatas pada apa yang kita rancangkan saja, tetapi juga melibatkan pengalaman yang di luar kesadaran kita, seperti kemalangan atau seseorang yang jatuh cinta pada pandangan pertama.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006 : 9-10) langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori *conditioning operan* sebagai berikut:

1. Mempelajari keadaan kelas, guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
2. Membuat daftar penguat positif, guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang dapat hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
4. Membuat program pembelajaran.

Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan waktu untuk mempelajari perilaku, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Keberhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya. Menurut Dick dan Carey 1978 (dalam Hamzah,2007: 3)

menyebutkan ada lima komponen strategi pembelajaran yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat dari mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2. informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampain informasi ini menjadi tidak berarti. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

3. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah cara belajar siswa efektif yang diterjemahkan dari *student active training* (SAT), yang maknanya bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara efektif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4. Tes

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5. Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, hanya menguasai sebagian atau cenderung di bawah rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Menurut Spencer, Kagen (dalam Ibrahim, Muslimin, dkk, 2000 : 25- 28) pendekatan terakhir dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT). Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual. *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam sebuah pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan empat langkah seperti berikut ini:

Langkah-1 : Penomoran,guru membagi siswa kedalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

Langkah-2 : Mengajukan pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.

Langkah-3 : Berfikir Bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Langkah-4 : Menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Passing bawah adalah mengoperan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan” Pardjiono dan Hidayat (2011:19). *Passing* merupakan teknik paling dasar dalam sebuah permainan bolavoli. *Passing* bawah disebut juga operan lengan depan, operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis, dan mengarahkan bola pada rekan satu tim agar dapat melakukan *overhead pass* atau mengumpulkan bola dengan *passing* atas. *Passing* bawah digunakan untuk menghadapi bola liar yang tak terkendali seperti bola servis atau smash karena bila menggunakan *passing* atas jari-jari tenaga yang terbuka tidak akan mampu menahan bola yang dipukul sekuat tenaga. Menurut Pardjiono dan

Hidayat (2011:21), Kesalahan yang umum pada pelaksanaan *passing* bawah bolavoli sebagai berikut :

- a. Kurang memperhatikan servis lawan
- b. Kurang cepat mengikuti arah jatuhnya bola
- c. Melakukan *passing* pada waktu pemain masih dalam posisi bergerak.
- d. Membiarkan bola memantul dengan gerakan lengan, tanpa dibantu leh kekuatan bahu.
- e. Berat badan tidak digerakkan sesuai dengan teknik dasar
- f. Hanya mempergunakan kekuatan lengan dari bahu ke bawah, tanpa mengikutsertakan kekuatan kedua kaki.
- g. Siku ditekuk sewaktu mendakan kontak dengan bola.
- h. Tidak menekan kedua pergelangan tangan ke bawah, sehingga kedua lengan bawah tidak mempunyai kekuatan.
- i. Lengan dibiarkan menggantung
- j. Kurangnya konsentrasi

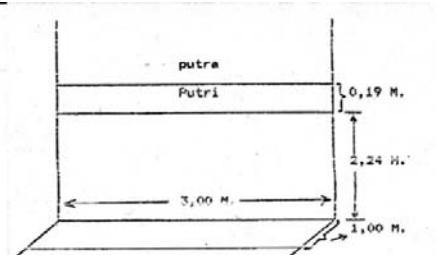
Berdasarkan rumusan masalah dalam skripsi ini maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar *Passing bawah* BolaVoli studi pada siswa kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan.

METODE

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan diskriptif kuantitatif. Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol, dan subjek tidak ditempatkan secara acak. Kelebihan desain ini adalah dilakukannya *pretest* dan *posttest* sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 2 Kota Pasuruan tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 7 kelas (TPM 1, TPM 2, MM 1, MM 2, AK 1, AK 2, AP). yang jumlah siswanya 319 siswa. Subjek sampel dalam penelitian adalah kelas X TPM 1 dengan menggunakan *Purposive sampling*. Yaitu pemilihan sample dimana pengambilan sample secara sengaja, peneliti menentukan sendiri sample yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes *Brumbach forearms passwall-volly test*. Yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan ketepatan dalam melakukan *passing* bawah dengan mem-voli dinding.

Gambar Instrumen Sebagai Berikut:



Gambar 1: Tes Brumbach forearms passwall-volly test (Yunus,1992:205).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Deskripsi Data Sample

Deskripsi	Pre Test	Post Test	Beda
Rata-rata	66,4	80,55	14,15
Standar Deviasi	5,63	4,51	1,12
Varian	31,66	20,32	11,34
Nilai Minimum	57	70	13
Nilai Maksimum	78	90	12
Peningkatan			21,38%

Beda rata-rata nilai antara *pre test* dan *post test* adalah sebesar 14,15, standar deviasi sebesar 1,12, varian sebesar 11,34, nilai minimum sebesar 13 dan maksimum 12. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa pembelajaran *passing* bawah bolavoli pada sample antara *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan sebesar 21,38%.

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar keterampilan *passing* bawah pada sample yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT dilakukan *T-Test dependent sample* sebagai uji beda. Kriteria pengujinya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (15,8666) dan t_{tabel} (2,032) dengan taraf signifikan 0,05 yang bermakna bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada sample, yang berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bawah bolavoli dihitung dengan cara rata-rata selisih hasil *pre test* dan *post test* dibagi rata-rata hasil *pre test* dikalikan 100%. Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bawah bolavoli pada sample sebesar 21,38%. Hasil pengujian dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada sample yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT terjadi peningkatan dan lebih baik.

Table 2. table diskripsi data

Hasil Belajar Pasing Bawah	N	Mean	sd	t _{hitung}	t _{tabel}
pre test	40	66,36	5,63	15,866	2,032
post test		80,5	4,51		

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan dan setelah dikonsultasikan dengan tabel didapatkan hasil nilai t_{hitung} 15,8666 dan nilai t_{tabel} 2,032. Dari itu dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 15,8666 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,032 yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar *passing* bawah bolavoli ditinjau dari pemberian model pembelajaran NHT

Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas tentang perbedaan pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada sample. Pengaruh tersebut yang dimaksud adalah dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* keterampilan *passing* bawah bolavoli siswa dengan menggunakan tes *brumbach forearms paswall volleyball test*. Dari data *pre test* diperoleh rata-rata sebesar 66,4 dengan standar deviasi sebesar 5,63,. Dari data *post test* diperoleh rata-rata sebesar 80,55 dengan standar deviasi 4,51. Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bawah bolavoli pada sample sebesar 21,38%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan, dibuktikan dengan hasil bahwa nilai t_{hitung} 15,8666 > t_{tabel} 2,032 dengan taraf signifikan 0,05.
2. Besarnya pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Kota Pasuruan adalah 21,38%.

Saran

Saran-saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum kepada semua pihak, terutama guru penjasorkes adalah saran-saran berikut:

1. Penerapan model pembelajaran NHT ini dijadikan acuan bagi para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran materi *passing* bawah bolavoli.
2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan model pembelajaran NHT, maka hendaknya Model pembelajaran NHT dalam pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ibrahim. Muslimin. Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif Cetakan Pertama..* Surabaya : Unesa University Press
- Maksum, A. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa.
- Maksum, A. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa
- Pardijono dan Hidayat,T. 2011. *BolaVoli*. Surabaya: Unesa.
- Hamzah, Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.
- .Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan BolaVoli*. Surabaya: Unesa. *Aplikasi PAIKEM*. Yogyakart: Pustaka Pelajar.